



Analisis Persebaran Pasien Rehabilitasi Narkoba di Jawa Tengah pada Tahun 2023-2024

Bambang Agus Herlambang

Universitas PGRI Semarang

Safira Indah Utami

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Semarang

Korespondensi penulis: utamisafira771@gmail.com

***Abstract** This study aims to analyze the distribution of drug rehabilitation patients in Central Java during 2023 to 2024. The data used is secondary data obtained from various rehabilitation institutions and related health agencies. Geographic distribution mapping was conducted to identify the distribution pattern of patients based on factors such as geographic location, age, gender, and type of drug used. The results showed a significant variation in the distribution of patients, which can be the basis for developing more effective and targeted rehabilitation policies.*

***Keywords:** AlgorithmA, Balgorithms, complexity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran pasien rehabilitasi narkoba di Jawa Tengah selama tahun 2023 hingga 2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai lembaga rehabilitasi dan instansi kesehatan terkait. Pemetaan distribusi geografis dilakukan untuk mengidentifikasi pola persebaran pasien berdasarkan faktor-faktor seperti lokasi geografis, usia, jenis kelamin, serta jenis narkoba yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi persebaran pasien yang signifikan, yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan rehabilitasi yang lebih efektif dan terarah.

Kata kunci: Algoritma A, algoritma B, kompleksitas

LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba tetap menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, yang memiliki luas sekitar 32.800 km² dan penduduk sekitar 36 juta jiwa, terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan komposisi hampir seimbang. Kondisi geografis dan demografis yang beragam memengaruhi pola penyalahgunaan narkoba dan kebutuhan layanan rehabilitasi. Faktor seperti urbanisasi, kemiskinan, dan akses narkoba ilegal turut memicu peningkatan kasus. Di Jawa Tengah, jenis narkoba yang sering disalahgunakan meliputi sabu-sabu, ganja, ekstasi, dan obat-obatan terlarang seperti pil koplo. Penelitian ini menganalisis persebaran pasien rehabilitasi berdasarkan faktor geografis, demografis, dan jenis narkoba untuk mendukung pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder diperoleh dari:

1. Sumber Data
 - Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah.
2. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui studi dokumen yang meliputi laporan tahunan lembaga rehabilitasi, survei epidemiologi narkoba, dan laporan statistik dari instansi terkait. Validitas data diverifikasi melalui triangulasi dengan berbagai sumber untuk memastikan akurasi.
3. Analisis Data
 - Pemetaan Geografis: Dilakukan menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengidentifikasi pola distribusi pasien di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hasil pemetaan divisualisasikan dalam bentuk peta tematik.
 - Analisis Statistik Deskriptif: Data kuantitatif dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai distribusi pasien berdasarkan variabel lokasi geografis.
 - Tahapan Pengolahan Data:
 - a. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data primer dan sekunder dari berbagai sumber.
 - b. Pembersihan Data: Memastikan konsistensi data dengan menghapus data duplikat atau data yang tidak relevan.
4. Variabel Penelitian
 - Lokasi Geografis: Kabupaten/kota tempat pasien berasal.
5. Alur Penelitian Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. Hasil dari tiap tahap dicatat secara sistematis untuk mendukung transparansi dan validitas penelitian.

Dari studi penelitian diatas, penelitian ini menggunakan analisis data spasial dan analisis data non spasial yang kemudian di implementasikan dalam pembuatan peta geografis persebaran kasus narkoba di Pulau Jawa. Dalam pembauatan digitasi peta sendiri menggunakan sistem QGIS, data-data tersebut didapat melalui literatur-literatur yang memuat informasi data penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, setelah data-data tersebut terangkum dalam sebuah peta, kemudian di implementasikan menjadi sebuah website yang memuat kasus persebaran narkoba di Pulau Jawa menggunakan PHP dan HTML.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa jumlah penyalahguna narkoba yang mengakses layanan rehabilitasi di masing-masing lembaga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2023, BNNP Jawa Tengah mencatat jumlah klien tertinggi yaitu 78 orang, diikuti oleh BNNK Magelang (45 orang) dan BNNK Banyumas (33 orang). Di sisi lain, jumlah klien terendah pada tahun yang sama tercatat di BNNK Kendal dengan hanya 13 orang.

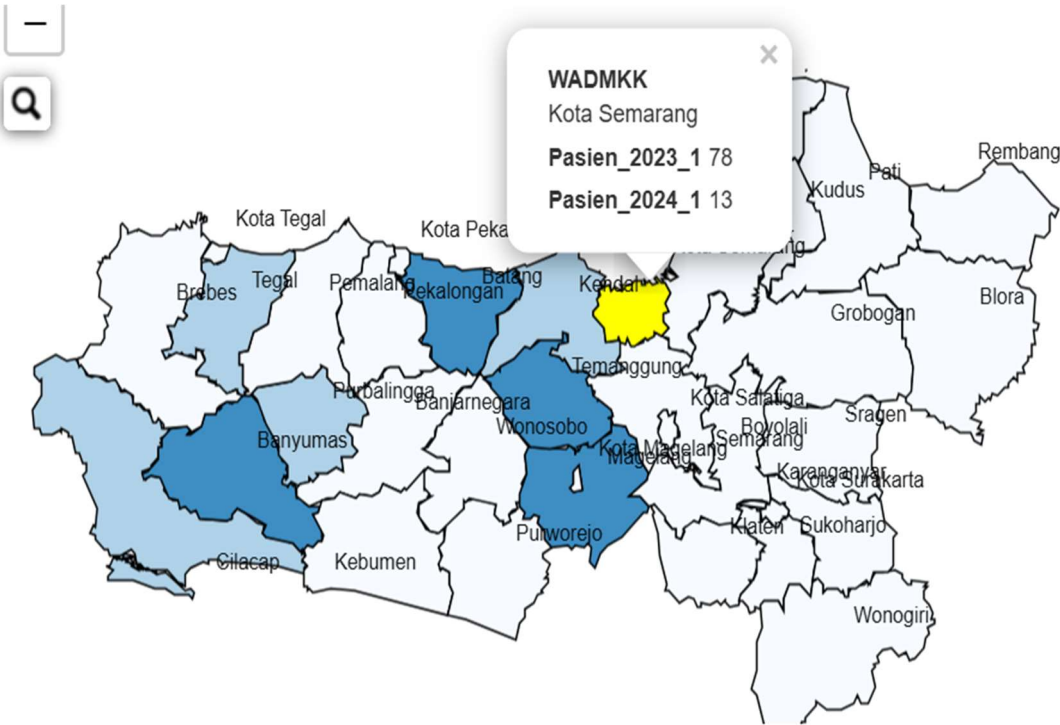
Pada tahun 2024, jumlah klien secara umum mengalami penurunan yang cukup signifikan di hampir semua lembaga. BNNP Jawa Tengah tetap menjadi lembaga dengan jumlah klien tertinggi, yaitu 13 orang, sedangkan lembaga dengan jumlah klien terendah adalah BNNK Banyumas (1 orang).

Terjadi penurunan tajam jumlah klien di sebagian besar lembaga dari tahun 2023 ke 2024. Contoh yang mencolok adalah BNNP Jawa Tengah, yang jumlah kliennya menurun dari 78 orang pada tahun 2023 menjadi hanya 13 orang pada tahun 2024. Penurunan serupa juga terjadi di BNNK Magelang (dari 45 menjadi 16 orang) dan BNNK Banyumas (dari 33 menjadi 1 orang).

Namun, terdapat pengecualian seperti di BNNK Purbalingga, di mana jumlah klien tetap stabil dengan angka 28 orang di kedua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat faktor-faktor lokal yang memengaruhi stabilitas jumlah klien di wilayah tersebut.

	JUMLAH PENYALAHGUNA YANG MENGAKSES LAYANAN REHABILITASI		
NO	LEMBAGA	JUMLAH KLIEN	
		TAHUN 2023	TAHUN 2024
BNNP DAN BNNK			
1	BNNP Jawa Tengah	78	13
2	BNNK Cilacap	24	5
3	BNNK Kendal	13	3
4	BNNK Batang	26	6
5	BNNK Purbalingga	23	3
6	BNNK Temanggung	28	28
7	BNNK Tegal	15	2
8	BNNK Banyumas	33	1
9	BNNK Surakarta	20	8
10	BNNK Magelang	45	16

Gambar 1 Data Pasien Rehabilitasi



Gambar 2 Peta Tematik Pasien Rehabilitasi

KESIMPULAN

Berdasarkan data jumlah penyalahguna narkoba yang mengakses layanan rehabilitasi di Jawa Tengah, terjadi penurunan signifikan dari total 297 klien pada tahun 2023 menjadi 88 klien pada tahun 2024. Penurunan terbesar tercatat di BNNP Jawa Tengah, yang sebelumnya memimpin dengan 78 klien pada tahun 2023 namun turun drastis menjadi hanya 13 klien pada tahun 2024[1].

Sebaliknya, BNNK Temanggung menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah klien dari 25 pada tahun 2023 menjadi 28 pada tahun 2024. Hal ini menjadikan Temanggung sebagai satu-satunya wilayah dengan pertumbuhan positif dalam jumlah klien rehabilitasi. Pada peta tematik di atas, persebaran jumlah klien digambarkan dengan gradasi warna:

- Warna gelap menunjukkan wilayah dengan jumlah klien rehabilitasi lebih tinggi, seperti Kota Semarang pada tahun 2023.
- Warna lebih terang mencerminkan jumlah klien yang lebih sedikit, seperti wilayah di bagian selatan dan timur Jawa Tengah.

Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi penanganan di wilayah-wilayah dengan penurunan jumlah klien, serta mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan di Temanggung untuk diadopsi di wilayah lain..

SARAN

Melihat tren penurunan yang drastis ini, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi penyebab penurunan jumlah klien. Strategi yang diterapkan BNNK Temanggung bisa dijadikan contoh pembelajaran bagi lembaga lain. Selain itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi dan kemudahan akses layanan rehabilitasi, terutama di wilayah yang mengalami penurunan signifikan. Pendampingan khusus juga diperlukan bagi lembaga-lembaga yang mengalami penurunan klien tertinggi untuk memastikan optimalisasi layanan rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BNNP Jawa Tengah. (2024). Laporan Tahunan Rehabilitasi Narkoba 2023. Semarang: BNNP Jateng.
- [2] Gunarsa, S. (2020). Psikologi Rehabilitasi Narkoba. Jakarta: Gramedia.
- [3] Suyasa, P. T., & Wijaya, F. (2021). Pemetaan Layanan Rehabilitasi Narkoba di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 87-96.
- [4] Widodo, A., & Pratiwi, I. G. (2022). Evaluasi Program Rehabilitasi Narkoba: Studi Kasus Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 145-157.
- [5] BPS Jawa Tengah. (2024). Jawa Tengah Dalam Angka 2024. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.